

Rontoknya Startup Indonesia, Mungkin Terjadi?

Oleh Adi Sumaryadi



Ini memang bukan prediksi, tanda-tandanya juga sudah ada. Sebelum Covid-19 melanda, saya meyakini bahwa banyak startup kita yang tidak mampu bangkit setelah mereka bakar-bakar uang, ditambah lagi kondisi saat ini yang begitu berat dirasakan hampir oleh setiap lini.

Ini memang bukan prediksi, tanda-tandanya juga sudah ada. Sebelum Covid-19 melanda, saya meyakini bahwa banyak startup kita yang tidak mampu bangkit setelah mereka bakar-bakar uang, ditambah lagi kondisi saat ini yang begitu berat dirasakan hampir oleh setiap lini.

Perusahaan rintisan yang paling berat menerima kondisi ini adalah yang berhubungan dengan pariwisata, dan memang sudah terbukti dengan stop operasionalnya AiryRoom, PHK besar-besarnya AirBNB dan belum lagi startup wisata-wisata kecil yang layu sebelum berkembang. Info dari teman saya, Bro Adrian di ASITA bahkan ASITA memprediksi corona setidaknya 2 tahun, artinya jika dihitung dari awal januari tahun ini, industri pariwisata baru mulai bisa bergeliat adalah awal tahun 2022 atau setidaknya akhir 2021, itupun dengan banyak syarat yang sering kita kenal dengan istilah new normal.

Pagi ini, saya membaca berita juga tentang kerugian yang didapat oleh SoftBank, pemberi "bensin" untuk banyak startup didunia, termasuk Grab dan Tokopedia. Bahkan SoftBank terang-terangan mengakui performa buruk keuangannya hingga mengencangkan ikat pinggang dengan cara stop membiayai Startup yang memang sedang sakit.

Anak-anak muda penggiat startup mereka punya kemampuan keren untuk mencari solusi digital dalam produk-produk mereka, penemuan model bisnis baru yang menderupsi model lama mereka juga temukan, bahkan hal-hal yang tidak terbayangkan oleh kita semua, "kok ada ya model bisnis keren seperti ini". Mereka benar-benar cerdas di ranah ini.

Tetapi, satu hal yang belum mereka alami adalah mencari solusi saat Krisis, ini sangat penting sekali, bahkan sangat penting. Sederhananya, ada yang keren bisa membuat program canggih tapi tidak tahu menyalakan api unggun saat listrik benar-benar mati.

Startup yang dibangun dengan model Bootstrap (Jual tanah warisan, ngerjain project dulu atau apapun itu) cenderung lebih siap dalam menghadapi kondisi sekarang. Namun startup yang diberi gelondongan uang dari venture akan sedikit kaget dengan kondisi sekarang, kalau cepat sadar segera bergerak, sangat disayangkan bila tidak segera bergerak, pivot atau juga mencari solusi.

Tidak adanya Covid juga cukup banyak startup yang oleng, dengan gaji tim yang besar-besar saat ada dana masuk membuat mereka kebingungan saat dana kosong, akhirnya berusaha menyelamatkan masa depan sendiri-sendiri, Startup yang mereka bangun dilupakan.

Saya tentu berharap kondisi ini tidak lama, dan geliat startup kembali terlihat, merekah, berbunga, berbuah dan akhirnya panen.

Kata Kunci : Startup, Startup Indonesia